PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA

BERDASARKAN KURIKULUM 2013

(Pada Siswa Kelas X SMA N 1 Baturetno, Wonogiri Tahun Ajaran 2013/2014)

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1

Pendidikan Matematika

Diajukan oleh :

WAHYU PURNAMASARI

A.410 100 153

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2014

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bartanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Dr. Sumardi, M.Si

NIDN : 008035301

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Wahyu Purnamasari

NIM : A 410 100 153

Program Studi : Pend. Matematika

Judul Skripsi : **Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Berdasarkan Kurikulum 2013 (Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Baturetno, Wonogiri)**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 04 Juli 2014

Pembimbing

Dr. Sumardi, M.Si

NIDN: 008035301

SURAT PERNYATAAN

PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismilahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama	: Wahyu Purnamasari
NIM/NIK/NIP	: A410100153
Fakultas/Jurusan	: FKIP/Pendidikan Matematika
Jenis	: Skripsi
Judul	:

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERDASARKAN KURIKULUM 2013

(Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Baturetno, Wonogiri)

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk

1. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data(database), mendistribusikannya, serta mengalihkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMS, tanpa perlumeminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 23 Juli 2014

Yang menyatakan

WAHYU PURNAMASARI

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA

BERDASARKAN KURIKULUM 2013

(Pada Siswa Kelas X SMA N 1 Baturetno, Wonogiri)

Oleh

Wahyu Purnamasari[1], dan Sumardi[2]

[1]Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta

[2]Staf Pengajar UMS Surakarta, s_mardi15@yahoo.co.id

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Kurikulum 2013 mata pelajaran matematika dan kendala - kendala yang dialami guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA N 1 Baturetno. Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, angket wakil kepala sekolah, angket guru, angket siswa dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan standar penilaian untuk sekolah di SMA N 1 Baturetno sudah berjalan dengan baik menurut Kepala Sekolah. Hal ini dilihat dari hasil angket untuk Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum yang memperoleh skor 43 dari skor maksimal 44 atau sebesar 97,73 % yang berarti pelaksanaan sudah berjalan dengan sangat baik. Sedangkan pelaksanaan Kurikulum2013 tentang penilaian dalam mata pelajaran matematika di SMA N 1 Baturetno masih ada kendala. Kendala yang sangat dirasakan adalah banyaknya aspek yang harus dinilai baik aspek kognitif,afektif maupun psikomotor dan keanekaragaman peserta didik. Berdasarkan hasil angket pelaksanaan standar penilaian yang disebarkan untuk guru dan peserta didik, diperoleh skor 61 dari skor maksimal 72 atau sebesar 84,72% untuk guru, sedangkan untuk peserta didik diperoleh skor 39,6 dari skor maksimal 44 atau sebesar 90%. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan standar penilaian untuk pelajaran matematika di SMA N 1 Baturetno sudah berjalan dengan baik. Untuk standar penilaian yang masih jarang dilakukan oleh guru matematika adalah mendokumentasikan hasil penilaian, perencanaan dan pemilihan teknik penilaian saat menyusun RPP, menginformasikan silabus kepada peserta didik, dan pemberitahuan tentang prosedur dan pengambilan keputusan kepada peserta didik. Jadi, berdasarkan hasil angket dan wawancara penilaian di SMA N 1 Baturetno sudah berjalan dengan cukup baik meskipun ada kekurangan dalam RPP dan Sistem Penilaiannya.

Kata kunci: *Penilaian Pembelajaran, Hambatan guru, Kurikulum 2013*

Pendahuluan

Proses pendidikan dalam kegiatan pembelajaran atau di dalam kelas dapat berjalan dengan lancar, kondusif,dan interaktif apabila dilandasi oleh kurikulum yang baik dan benar. Pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik jika kurikulum menjadi penyangga utama dalam proses belajar mengajar. Adanya peserta didik yang memiliki pandangan luar biasa dan berpikir ke depan disebabkan oleh kurikulum yang dapat membuka midset peserta didik yang progresif (Moh. Yamin, 2009: 14).

Dalam satu dekade ini, kurikulum banyak mengalami perubahan. Pada tahun 2004 Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) mulai di terapkan di Indonesia. Dengan ada kurikulum KBK, siswa diharapkan menjadi siswa yang berkompeten. Dengan demikian, diharapkan siswa tidak hanya menghafal, mengingat dan mengerti materi,melainkan siswa harus mengerti bidang yang dipelajari. KBK bukan kurikulum yang menekankan banyaknya bahan melainkan kurikulum yang bertujuan kompetensi, yang dapat menciptakan lulusan yang berkompeten. Tujuan diberlakukan KBK sangat baik yaitu ingin meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Pada tahun pelajaran 2013/2014, telah diberlakukan kurikulum 2013 secara bertahap yang dikeluarkan pemerintah melalui Permendiknas Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Permendiknas Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Permendiknas Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kelulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, Permendiknas Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, Permendiknas Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Permendiknas Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian, dan Permendiknas Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. Perubahan kurikulum merupakan hal yang biasa dalam rangka merespon perkembangan masyarakat yang sangt cepat.

Keberhasilan pembelajaran akan bermuara pada hubungan yang harmonis antara kurikulum dan guru sebagai pelaksananya. Kemungkinan kurangnya hubungan yang harmonis antara guru dengan kurikulum menyebabkan gagalnya peserta didik dalam ujian, bahkan bisa menjadi sebab terpuruknya pendidikan nasional. Ini yang harus direnungkan dan dipikirkan matang-matang, agar segala kelemahan masa lalu tidak terulang kembali untuk yang akan datang. Apalagi pemerintah telah menetapkan standar kompetensi lulusan dan standar isi, untuk dijadikan acuan dalam pengembangan Kurikulum 2013. Berhasil tidaknya pelaksanaan Kurikulum 2013, sangat tergantung kepada kepala sekolah, guru, peserta didik dan juga masyarakat dalam menyikapi dan melaksanakan Kurikulum 2013 tersebut. Oleh karena itu dukungan dari semua pihak yang terkait dalam pelaksanaan Kurikum 2013 sangat diharapkan, agar Kurikulum 2013 sebagai kurikulum baru yang diperkenalkan dapat dipahami dan dilaksanakan secara efektif.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2008) keterlaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan belum optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran matematikan yang dilakukan oleh guru meliputi : guru telah menyusun RPP dan Silabus berdasarkan KTSP sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Silabus dan RPP menunjukkan bahwa komponen – komponen yang telah ditulis di dalamnya telah sesuai dengan format Silabus dan RPP yang berbasis KTSP, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tidak selalu diinformasikan kepada siswa pada waktu pembelajaran, dalam melaksanakan pembelajaran di kelas guru jarang menggunakan metode atau media pembelajaran yang bervariasi. Hasil Observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa komponen pernyataan siswa bertanya pada guru hanya 22,22 %, siswa yang mengemukakan ide maupun menyanggah ide adalah 0 %. Hasil analisis indikator pengelolaan kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa presentase penyimpulan materi adlah 44,44 % , penyimpulan materi di akhir pertemuan masih berupa definisi mutlak dari guru. Diperkuat dengan pendapat Douglas H. Clement and Julie Sarama (2008) dalam penelitian di Universitas Buffalo, New York menyatakan bahwa peningkatan kurikulum

matematika dengan *Building Block* yang fokus untuk menciptakan penelitian yang berbasis tehnologi dapat meningkatkan matematika prasekolah.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti meerupakan instrumen kunci. Kriteria data pada penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan dat yang sekedar dilihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna yang di lihat dan terucap (Sugiyono,2008: 2). Penelitian dilakukan di sekolah SMA Negeri 1 Baturetno dengan sampel kelas X MIPA 3. Untuk memperoleh data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, penyebaran angket dan dokumentasi.

Pada metode observasi dilakukan pada kelas X MIPA 3 dengan dua guru. Pada observasi pertama dilakukan pada tanggal 28 April dengan guru pengampu bapak F. Suwondo, dalam kegiatan pembelajaran guru masih menggunakan konsep lama meskipun anak belajar dengan berkelompok tetapi guru masih menjelaskan materi dan memberikan langkah – langkah penyelesaian pada lembar kerja siswa dan pembentukan kelompok belum heterogen. Kemudian observasi kedua dilakukan pada tanggal 30 April dengan guru pengampu bapak Budi Santosa, dalam kegiatan pembelajaran hampir sama dengan kelas bapak F. Suwondo dalam kegiatan pembelajaran masih menjelaskan sedikit materi tetapi dalam membentuk kelompok sudah heterogen berdasarkan gender, keaktifan dan kecerdasan peserta didik .

Pada metode wawancara dilakukan dengan satu Wakasek Kurikulum dan 4 guru matematika yang mengampu kelas X. Wawancara pertama peneliti lakukan dengan wakasek kurikulum yang dilaksanakan pada tanggal 3 April, kemudian dilanjutkan dengan wawancara guru matematika yang mengampu kelas X. Wawancara guru yang pertama adalah bapak Joko Mulyanto yaitu dilaksanakan

pada tanggal 7 April. Kemudian wawancara guru kedua dengan bapak F. Suwondo dan bapak Budi Santosa yang dilaksanakan pada tanggal 21 April. Yang terakhir wawancara dengan ibu Kristiana Suhartati yang dilaksanakan pada tanggal 22 April 2013.

Kemudian untuk dokumentasi diperoleh dengan foto kegiatan observasi, RPP guru pada saat mengajar dan nilai – nilai peserta didik yang meliputi hasil penilaian projek, penilaian pengamatan religius, nilai UTS semester ganjil, nilai UAS semester ganjil dan nilai UTS semester genap.

Hasil dan Pembahasan

Hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran matematika berdasarkan kurikulum 2013 pada SMA Negeri 1 Baturetno belum sepenuhnya berjalan dengan lancar. Proses pembelajaran matematika di SMA Negeri 1 Baturetno belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru. Dalam kegiatan pembelajaran yang harus memenuhi 5 M (Mengamati, Menanya, Menalar, Mencoba dan Mengkomunikasikan), peserta didik belum banyak yang menanyakan materi yang dianggap sulit sebab peserta didik masih belum percaya diri atau malu menanyakan hal – hal yang dianggap sulit tersebut. Sebagai solusinya guru mencoba dengan berkeliling ke setiap kelompok maupun individu dan bertanya sejauh mana peserta didik dapat belajar. Kemudian dalam hal mengkomunikasikan, peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusi belum percaya diri artinya peserta didik tersebut takut jika jawabannya salah. Sebagai solusinya guru memberikan pengertian kepada semua peserta didiknya apabila mempresentasikan hasil diskusi ada kesalahan bisa didiskusikan kembali dengan kelompok lain dan dapat ditarik kesimpulan jawaban yang benar.Masih ada banyak kendala yang lain dalam proses pembelajaran salah satu diantaranya kemampuan peserta didik dalam bidang pengetahuan berbeda - beda sehingga peserta didik belum mampu aktif semua dalam pembelajaran dan belum mampu berpikir ilmiah sepenuhnya sehingga guru masih sering menjelaskan materi atau pokok bahasan. Berikut ini hasil wawancara terhadap dua responden yaitu

wakasek kurikulum dan guru mata pelajaran matematika yang mengampu kelas X.

Tabel 1 : hasil wawancara dua reponden Wakasek Kurikulum dan guru mata pelajaran matematika

Responden / Poin Pertanyaan	Wakil Kepala Sekolah (bagian Kurikulum)	Guru mata pelajaran Matematika
Teknik Penilaian	Teknik penilaian disesuaikan dengan jenisnya (penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan).	Teknik penilaian banyak jenisnya disesuaikan dengan jenis pennilaiannya.
Pelaksanaan	- Penentuan KKM diserahkan kepada guru mapel. - UH, UTS dan UAS	- Penilaian dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran untuk mengetahui keikutsertaan peserta didik dan keaktifan peserta didik serta mengetahui keberhasilan proses pembelajaran - Ada remidial
Kendala	Buku ajar yang belum semua mapel berstandar Kurikulum 2013 hanya ada 3 mapel yaitu matematika, bahasa indonesia dan sejarah	Keanekaragaman peserta didik baik dari aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan

Kurikulum 2013 mengharapkan peserta didik yang aktif dan kreatif serta dapat berpikir secara ilmiah dalam proses pembelajaran. Dalam mata pelajaran

matematika di SMA Negeri 1 Baturetno, guru telah berusaha mengajak peserta didiknya untuk aktif dan kreatif serta dapat berpikir secara ilmiah. Dalam usaha mengaktifkan peserta didik, guru matematika menggunakan metode diskusi dan metode *Problem Based Learning* karena dianggap cocok dengan peserta didik yang ada.

Hambatan – hambatan yang sering dialami dalam melaksanakan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Baturetno antara lain:

a. sarana – sarana pendukung dalam sumber ajar karena masih belum berstandar dan belum semua mata pelajaran ada buku ajarnya
b. guru masih merasa bingung dengan sistem penilaian pada Kurikulum 2013 karena banyak sekali yang harus dinilai.
c. masih terdapat guru yang tidak sepenuhnya menjalankan program dilakukan di sekolah
d. masih ada peserta didik yang belum aktif dalam pembelajaran karena keanekaragaman peserta didik.

Teknik penilaian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Baturetno sedikit berbeda dengan kurikulum sebelum Kurikulum 2013 karena dalam Kurikulum 2013 terdapat 10 aspek penilaian yaitu pada penilaian kognitif ada 3 aspek yaitu penilaian dari tugas, ulangan harian lisan dan ulangan harian tertulis, penilaian psikomotorik ada 3 aspek yaitu penilaian dari nilai praktek, projek dan fortopolio, dan penilaian afektif ada 4 aspek yaitu dari penilaian observasi sosial, observasi religius, penilaian diri dan penilaian antar teman. Kebijakan SMA Negeri 1 Baturetno mengenai penilaian ada beberapa kriteria salah satunya peserta didik dikatakan naik kelas apabila nilai raport pada semester 1 harus lulus semua dan untuk semester 2 maksimal memiliki dua nilai mata pelajaran yang kurang atau belum tuntas. Untuk pelaksanaannya diserahkan oleh masing – masing guru mata pelajaran sesuai petunjuk sudah ada. Teknik penilaiannya disesuaikan dengan aspek yang akan dinilai.

Pelaksanaan standar penilaian untuk sekolah di SMA Negeri 1 Baturetno sudah berjalan dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari hasil angket untuk Wakil

Kepala Sekolah Bidang Kurikulum yang memperoleh skor 87 dari skor maksimal 88 atau sebesar 98,86% yang berarti pelaksanaan sudah dilaksanakan dengan sangat baik.

Penilaian keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran dilihat dari seberapa jauh peserta didik dapat berperan aktif dan menguasai materi didalam kegiatan belajar mengajar. Untuk mengetahui hal tersebut, guru dapat melakukan tes baik tes lisan maupun tes tertulis.

Penilaian pada Kurikulum 2013 secara umum meliputi 3 aspek penilaian. Pertama, aspek kognitif atau pengetahuan, hal ini berkaitan dengan sejauh mana peserta didik dalam menguasai materi yang telah disampaikan. Bentuk tes yang dapat dilakukan adalah tes tertulis dan tes lisan. Kedua, aspek psikomotorik atau keterampilan. Ketiga, aspek afektif atau penilaian sikap. Dalam aspek afektif yang diperhatikan adalah sejauh mana sikap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Remedial pada mata pelajaran matematika dilakukan apabila peserta didik belum memenuhi nilai ketuntasan minimum yang telah ditetapkan yaitu 2,66. Remedial dilakukan dengan berbagai macam cara, misalnya remedial bentuk tertulis dilakukan jika hasil ulangan harian, UTS (Ulangan Tengah Semester) dan UAS (Ulangan Akhir Semester) tidak sesuai dengan KKM yang ditentukan, remedial bentuk praktek dilakukan jika hasil ulangan praktek tidak sesuai dengan KKM yang ditentukan , dan pemberian tugas jika nilai tugas tidak memenuhi nilai KKM.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 khususnya tentang penilaian dalam mata pelajaran matematika di SMA Negeri 1 Baturetno masih ada kendala. Kendala yang sangat dirasakan adalah keanekaragaman peserta didik baik dilihat dari ranah kognitif, ranah psikomotorik, maupun ranah afektif.

Berdasarkan hasil angket pelaksanaan standar penilaian yang disebarkan untuk guru dan peserta didik, yaitu angket untuk guru memperoleh skor 61 dari skor maksimal 72 atau sebesar 84,72 %, sedangkan angket untuk peserta didik skor atau persentase yang diperoleh 1592 dari skor maksimal 1760 atau sebesar 90,45 %. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari angket maka dapat disimpulkan

bahwa pelaksanaan standar penilaian untuk pelajaran matematika di SMA Negeri 1 Baturetno sudah berjalan dengan baik. Meskipun hasil angket yang diperoleh berbeda antara guru dan peserta didik. Untuk standar penilaian yang masih Jarang dilakukan oleh guru matematika adalah menginformasikan silabus kepada peserta didik.

Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran matematika berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Baturetno sudah berjalan dengan baik. Ini dapat dilihat dari hasil penyebaran angket untuk wakasek kurikulum memperoleh skor 87 dari skor maksimal 88 atau sebesar 98,86% yang berarti pelaksanaan sudah dilaksanakan dengan sangat baik. Kemudian untuk penyebaran angket untuk guru dan peserta didik, yaitu angket untuk guru memperoleh skor 61 dari skor maksimal 72 atau sebesar 84,72 %, sedangkan angket untuk peserta didik skor atau persentase yang diperoleh 1592 dari skor maksimal 1760 atau sebesar 90,45 %. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari angket maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan standar penilaian untuk pelajaran matematika di SMA Negeri 1 Baturetno sudah berjalan dengan baik.

Meskipun hasil penyebaran angket baik tetapi masih banyak kendala dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 salah satunya guru masih ada konsep kurikulum sebelumnya pada saat kegiatan belajar mengajar. Misalnya pada pembelajaran di Kurikulum 2013 peserta didik diharapkan dapat menemukan konsep materinya sendiri tetapi kebanyakan guru masih menjelaskan sedikit materi yang diajarkan atau sudah menyertakan konsep pada lember kerja peserta didik.

Daftar Pustaka

Clement, Douglas H and Julie Sarama.2007. “ Effect of a Preschool Mathematic Curriculum : Summative Research on the Building Block Project”.*Journal for Research in Mathematic Education,Vol 38,No.2,136-163.*

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Peraturan Pemerintah Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMA/MA.

Susilowati.2008.Studi Kasus Keterlaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mapel Matematika Di SMPN 2 Depok di Tinjau Dari Aspek Kegiatan Pembelajaran. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Diakses tanggal 25 November 2013 jam 08.00 AM

Sugiono.2008.*Memahani Penelitian Kualitatif*.Bandung:Alfabeta

Yamin, Moh.2009. *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*.Yogyakarta:Diva Press